

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa dinobatkan sebagai garda terdepan bangsa terhadap kemajuan bangsa. Sebagai mahasiswa mereka perlu meningkatkan kemampuan dalam belajarnya, kearifan dalam bersikap, memanage waktu, manajemen stress, membentuk skill dan karakter yang baik dan keterampilan dasar lainnya agar menjadi mahasiswa yang siap guna dalam menjalankan pendidikannya sebagai sarjana yang berkompeten.

Namun menjadi mahasiswa dan santri juga bukanlah hal yang mudah. Tugas dari mahasantri, mereka harus bisa mencapai tujuan serta target yang diharapkan. Dengan tidak terlepas dari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar untuk mempersiapkan diri menjadi agen perubahan sosial yang memiliki pemikiran, ide baru untuk mengubah keadaan dan tatanan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Namun seringkali mereka merasa baru memiliki satu status sebagai mahasiswa saja sudah merasa kehabisan waktu dalam mengatur semua jadwal kesehariannya sebagai seorang mahasiswa. Sama halnya dengan yang berstatus sebagai seorang santri, pasti akan ada perubahan pola kehidupan serta perubahan sistem pembelajaran yang berbeda dengan kehidupan sebelum menjadi seorang santri. Selama berada di asrama, santri dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan maupun peraturan yang diberlakukan di asrama tersebut.

Dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Pendidikan Tinggi Islam, Ma'had Al-jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Ma'had Al-jami'ah sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta penamaan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa yang memiliki program - program khusus dengan tujuan mempengaruhi kepribadian mahasiswa sehingga mereka mampu dan memiliki bekal pribadi yang baik untuk menghadapi gejolak-gejolak globalisasi dan modernisasi dari luar.

Selain sebagai pusat belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan, Ma'had Al-jami'ah juga memberikan pendidikan karakter kepada mahasiswa yang tujuannya untuk menjadikan mahasiswa menjadi lebih berkarakter dan berakhlak melalui program yang di jalankan. Dengan adanya program yang diberikan diharapkan mampu membangkitkan karakter/budi pekerti mahasiswa yang islami, kuat, dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan perilaku yang dapat mencoreng nama baik pribadi, keluarga maupun instansi serta bangsa ataupun negara. Salah satunya program khusus dari bagian pengurus Himpunan Mahasantri Ma'had Al-jami'ah (HIMAJA).

Dalam sebuah organisasi/himpunan pasti ada dinamika permasalahan yang beragam. Setiap permasalahan yang dialami oleh mahasiswa selama menjadi mahasiswa tentu akan sangat mempengaruhi pada kemampuan belajarnya, kearifan dalam bersikap, manajemen waktu, manajemen stress, dan keterampilan dasar lainnya serta ketercapaian tujuan suatu organisasi. Hal itu karena para pelaku organisasi himpunan tersebut adalah mahasiswa baru yang masih dalam proses

belajar mendalami ilmu-ilmu pengetahuan, keislaman sekaligus belajar berorganisasi yang membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman atau dewasa dalam hal ini yaitu para musyrif/musyrifah yang berkompoten khususnya pembina Himpunan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat dilakukan observasi pada bulan Maret 2020, mendapatkan hasil awal bahwa mahasantri pengurus HIMAJA memiliki jiwa leadership yang cukup baik dikalangan mahasantri dibandingkan dengan yang tidak menjadi bagian dari pengurus HIMAJA. Terlihat dari kemampuan memimpin terutama memimpin diri sendiri yang masih rendah. Seperti kurangnya sikap bertanggung jawab atas tugas tugas yang telah diberikan, rasa percaya diri yang rendah, tidak berani mengemukakan pendapat, sering datang terlambat, dan lain lain. Program kegiatan pengarahan yang diberikan secara periodik dan terjadwal atau bisa diberikan secara insidental atau situasional dalam bimbingan secara kelompok dalam suatu organisasi himpunan mahasantri. Selain itu dalam acara, kegiatan rapat, dan evaluasi sebagai tindakan yang dapat membentuk karakter leadership yang baik serta menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.

Setiap individu pasti memiliki potensi, keterampilan ataupun bakat yang berbeda-beda, khususnya dalam memimpin kelompok organisasi ataupun dirinya sendiri. Semua itu tidak terlepas dari peran orang lain, tanpa orang-orang yang mau bekerjasama dan mendorong kita untuk bisa menjadi pemimpin, semua kemampuan, keterampilan, potensi serta bakat yang ada didalam diri setiap individu tidak akan bisa muncul dan berkembang secara optimal. Pentingnya organisasi bagi

kehidupan mahasiswa tidak hanya *hard skill* (ilmu) saja yang harus dikuasai dalam dunia kerja, tetapi *soft skill* (sosial) juga yang ternyata juga harus lebih dikembangkan.

Dalam rangka meningkatkan dan mencetak generasi pemimpin penerus bangsa perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sikap kepemimpinan pada diri mahasiswa seperti menumbuhkan kepercayaan diri agar menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri, serta berani menunjukkan kemampuannya. Kekuatan terbesar seorang pemimpin bukan hanya terletak pada kekuasaan atau kecerdasan dan keterampilannya, tapi terletak pada teladan dan kekuatan pribadinya, sebagaimana terlihat pada kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW. Oleh karena itu para pemimpin sudah seharusnya menjadi teladan bagi bawahan atau masyarakatnya. Yang perlu diperhatikan dalam membangun teladan adalah kita tidak ragu dan harus yakin dengan kebenaran contoh serta harus memulai dengan cara mengamalkannya. Teladan, dapat menggerakkan orang tanpa ia harus bergerak. Dalam Hadijaya (2015 : 6) pentingnya keteladanan dalam kepemimpinan ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Kemenag, 2014 : 420).

Kepemimpinan merupakan sebuah potensi yang ada dalam setiap individu. Seseorang dikatakan sebagai seorang pemimpin bukan dari jabatan saja, akan tetapi dari kemampuan untuk mengendalikan diri. Proses awal sukses dalam kepemimpinan berawal dari diri sendiri dan dimulai dari hal-hal kecil.

Organisasi dapat dijadikan sebagai suatu wadah dan alat untuk mencapai tujuan yang didalamnya terdapat norma-norma yang harus dijadikan pedoman dan nilai-nilai yang harus dipegang teguh. Jika suatu budaya yang terdapat didalam organisasi tersebut dapat melekat dengan kuat, maka pengorganisasian dan pengendalian atas anggota-anggotanya akan lebih mudah untuk dikontrol sebagaimana individu yang bisa mengontrol dirinya sendiri. Selain itu dengan adanya budaya-budaya yang dianut dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi sikap atau kepribadian seseorang dalam bertindak, berinteraksi dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan berorganisasi akan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk dapat berkreasi dan beraktivitas secara lebih luas dalam melatih kemampuan komunikasi dan emosi (*emotional quotient*) serta kedewasaan berpikir dalam menghadapi berbagai persoalan dan konflik yang terjadi.

Demikian juga dalam proses pelaksanaan program-program kerja Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) sebagai organisasi mahasantri di lingkungan Ma'had, pengarahan adalah hal yang sangat diperlukan sebagai bimbingan yang bisa dilakukan salah satunya dalam bentuk kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepemimpinan merupakan suatu usaha pembentukan karakter positif pada mahasiswa dengan tujuan untuk

mencegah agar tidak terjadi permasalahan pada diri mahasiswa dalam bersikap dan mengembangkan diri.

Menurut Tohirin (2015: 164) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan dengan bimbingan kepada individu dengan melakukan kegiatan kelompok. Aktivitas dan dinamika kelompok layanan bimbingan kelompok diwujudkan dalam membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan dan pemecahan masalah yang dialami individu. Melalui aktivitas dinamika kelompok yang intensif dalam pembahasan topik-topik yang berperan secara langsung akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang lebih efektif dan bertanggungjawab karena kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal dapat ditingkatkan. Dalam berkomunikasi masing-masing anggota diharapkan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri sehingga bisa meningkatkan skill leadershipnya.

Dengan program, metode dan proses dalam bimbingan kelompok diharapkan membantu mahasiswa untuk mengetahui akan potensi diri, penemuan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara lebih tepat untuk mengembangkan keterampilan leadershipnya. Dengan kata lain mahasiswa dituntut agar mampu berperan sebagai subyek dan obyek aktif dalam mengembangkan potensinya di perguruan tinggi.

Dengan demikian, berdasarkan observasi lapangan dan wawancara kepada salah satu pembina Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) pemberian pengarahan atau bimbingan kepada pengurus HIMAJA merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan leadership skill anggotanya. Namun

perlu diperhatikan juga bahwa keberhasilan dalam pemberian arahan dan bimbingan bukanlah karena sebuah kekuasaan, tetapi karena kemampuan dalam memberikan motivasi dan kekuatan kepada orang lain. Maka dengan adanya bimbingan kelompok diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas inilah melalui program yang sesuai dan metode dan proses yang baik diperlukan untuk membantu menemukan, mengembangkan dan melatih *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa dalam mengembangkan skill leadership mahasiswa melalui layanan bimbingan kelompok dalam suatu organisasi mahasiswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership mahasiswa khususnya pada Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana program layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa pada Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
2. Bagaimana proses pembentukan karakter dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa pada Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

3. Bagaimana hasil dari layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa pada Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dari itu tujuan untuk mengetahui Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa pada Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, meliputi :

1. Untuk mengetahui program layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa pada Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
2. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa pada Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
3. Untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa pada Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat mengasah, mempercepat daya analisis dan keterampilan peneliti dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi akhir pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta

menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk kemudian hari.

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini secara umum adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan metode bimbingan sedangkan secara khusus hasil penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, selain dapat menjadi bahan rujukan dan juga dapat menjadi penambahan koleksi kepustakaan terkait suatu metode dan tahapan pembentukan karakter dengan layanan bimbingan kelompok dalam mengkaji fungsi dan manfaat organisasi bagi mahasiswa terutama dalam pengembangan skill leadership mahasiswa dalam sebuah organisasi mahasiswa.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Berdasarkan Skripsi yang tulis oleh Nurul Husna Adawiyah, “Upaya Membentuk Jiwa Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X Mia Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan”. Upaya penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling. Berdasarkan penjelasan ini, telah di bahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwasanya hasil keterlibatan siswa dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat membentuk jiwa kepemimpinan siswa terlaksanan dengan baik dan mengalami peningkatan.

- b. Berdasarkan Jurnal yang tulis oleh Mustika Cahyaning Pertiwi, Awang Sulistiyawan, Irma Rahmawati, dan Honest Umni Kaltsum, dengan judul penititan Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership. Hasil penelitian mengemukakan faktor yang sebenarnya dapat mempengaruhi minat seorang mahasiswa untuk berorganisasi di kampus yaitu ingin menambah pengalaman yang tidak kita dapat di kelas selama perkuliahan dan ingin memperbanyak teman. Berorganisasi akan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk dapat berkreasi dan beraktivitas secara lebih luas. Mahasiswa akan banyak berinteraksi dengan orang lain yang berlatar belakang berbeda-beda. Disinilah kemampuan komunikasi dan emosi (*emotional quotient*) mahasiswa akan terlatih dalam menghadapi berbagai persoalan dan konflik yang terjadi. Kedewasaan berpikir mahasiswa akan semakin tumbuh seiring aktifnya berorganisasi di kampus. Bahkan seringkali pengalaman berorganisasi di kampus akan sedikit banyak membantu mahasiwa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti. Ada beberapa manfaat organisasi bagi mahasiswa yaitu melatih leadership, belajar mengatur waktu, memperluas jaringan atau networking, mengasah kemampuan sosial, problem solving dan manajemen konflik.
- c. Berdasarkan Skripsi yang ditulis oleh Mutmainah, “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepribadian Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Uin Raden Intan Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung adalah pusat pementapan akidah dan akhlak serta pengembangan

ilmu dan tradisi keislaman demi lahirnya sarjana muslim yang memiliki keunggulan dibidang ilmu keislaman, kemampuan berbahasa asing, berkepribadian utuh dan berakhlakul karimah. Ma'had Al-jamiah merupakan pondok pesantren yang santrinya merupakan mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung itu sendiri. Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dibangun untuk membentuk dan membina mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral di tengah arus globalisasi dewasa ini sebagaimana visi dan misi UIN Raden Intan Lampung.

2. Landasan teoritis

Menjadi mahasiswa sekaligus santri bukanlah perkara yang mudah. Sebagai seorang santri, mereka harus mampu mencapai target yang diharapkan. Namun seringkali mereka merasa baru memiliki satu status sebagai mahasiswa saja sudah merasa kehabisan waktu dalam mengatur semua jadwal kesehariannya sebagai seorang mahasiswa. Sama halnya dengan yang berstatus sebagai seorang santri, pasti akan ada perubahan pola kehidupan serta perubahan sistem pembelajaran yang berbeda dengan kehidupan sebelum menjadi seorang santri. Selama berada di asrama, santri dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan maupun peraturan yang diberlakukan di asrama tersebut.

Tidak terlepas dari tugas mahasiswa yaitu belajar dan menyiapkan diri sebagai seorang agen perubahan sosial, diharapkan mempunyai ide dan pemikiran baru dalam merubah keadaan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Seorang mahasiswa seharusnya memiliki kesadaran akan posisinya dalam belajar bagaimana membiasakan perilakunya dalam mengasah ketajaman intelektual,

keterampilan profesional, mencapai keunggulan moral, dan komitmen serta integritas hingga benar-benar bisa memiliki budaya belajar dan kepribadian matang. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan kemampuan *hard skill* serta kemampuan *soft skill* nya serta meningkatkan kemampuan belajar, kearifan dalam bersikap, manajemen waktu, manajemen stress, membentuk skill dan karakter yang baik dan keterampilan dasar lainnya membutuhkan suatu proses yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa melalui potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Namun hal itu belum tentu dapat diperoleh hanya dengan mengikuti kegiatan di bangku kuliah saja, melainkan diperoleh dalam sebuah wadah organisasi. Berorganisasi akan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk dapat berkreasi dan beraktivitas secara lebih luas, melatih kemampuan komunikasi dan emosi serta kedewasaan berpikir dalam menghadapi berbagai persoalan dan konflik yang terjadi.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan dan mencetak generasi pemimpin penerus bangsa perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sikap kepemimpinan pada diri mahasiswa dengan menumbuhkan kepercayaan diri untuk menjadi seorang pemimpin, membuat mahasiswa untuk dapat menjadi pemimpin dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, serta berani menunjukkan kemampuannya. Karena pada dasarnya, jiwa kepemimpinan sudah ada pada diri manusia sejak lahir sesuai kodratnya, manusia harus mampu memimpin dirinya sendiri. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah (32) ayat 24 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan mereka meyakini ayat-ayat kami” (Kemenag, 2014 : 417).

Berdasarkan hal ini, benih jiwa kepemimpinan itu sudah ada dalam setiap manusia, namun harus dipelihara dan ditingkatkan agar senantiasa dapat menjawab tantangan kehidupan. Karena apapun yang diperbuat manusia dalam kehidupan ini akan menjadi tanggung jawabnya kelak dihadapan Allah SWT oleh karena itu ia harus bisa memimpin pikirannya, perasaannya, jiwanya, perilakunya, atas pilihan dan keputusannya.

Terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan di antaranya : (1) gaya / seni dalam mempengaruhi orang lain, (2) motivasi, (3) kewibawaan atau kharismatik pemimpin, dan (5) tujuan yang ingin dicapai (Syafaruddin, 2016 : 56). Pemimpin yang memiliki ciri kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kualitas diri yang baik yang dapat dilihat dari sifat-sifat atau watak karakter. Biasanya semangat, tanggung jawab, dan dapat dipercaya.

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Menurut Winkel dikutip oleh Tohirin (2013 : 16) kata *guidance* yang akar dasarnya *guide* mempunyai beberapa arti yaitu, menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*). Bimbingan sebagai proses bantuan kepada individu dengan tujuan tercapainya

pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri secara baik dan optimal baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Lahmuddin (2012: 45) melalui dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh atau membahas berbagai bahan baru dari guru pembimbing atau konselor secara bersama-sama.

Dalam aktivitas layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan ataupun pemecahan masalah individu serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, belajar memahami orang lain, mampu mengendalikan perasaan dengan baik, melepas keraguan diri, serta saling menyampaikan keluhan perasaan konfliknya kepada anggota sekelompok lainnya agar menemukan jalan pemecahan masalah yang tepat.

Pelayanan bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan yang tidak dapat terpisahkan untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan, kerja kelompok, dan perencanaan masa depan. Pengarahan atau bimbingan tersebut sebagai tindakan pembina organisasi maupun himpunan agar dapat membentuk organisasi yang baik serta menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah digariskan dan untuk melatih kemampuan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Bimbingan atau arahan adalah nasehat untuk membantu mahasiswa khususnya para pengurus Himpunan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah (HIMAJA) dalam membantu mengembangkan pribadi individu, kemampuan

hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Menurut Surya dan Natawidjaja (Rusmana, 2009 : 13) beberapa kelebihan layanan bimbingan kelompok, diantaranya: 1) lebih bersifat efektif dan efisien, 2) dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa orang individu terhadap kelompok lainnya, 3) terjadi saling tukar pengalaman (*sharing experience*) diantara para anggotanya hingga dapat berpengaruh pada perubahan tingkah laku individu, 4) awal dari konseling individual, 5) dapat menjadi pelengkap dari teknik konseling individual, 6) dapat digunakan sebagai *substitusi*, yaitu dilaksanakan karena kasus tidak dapat ditangani dengan teknik lain, dan 7) terdapat kesempatan untuk menyegarkan watak para anggotanya.

Dalam layanan bimbingan kelompok topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama menjadi bahasan baik dalam pembahasan topik maupun dalam pemecahan masalah pribadi dan saling mengimbaskan kemampuan berkomunikasi melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif yang diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok, pembimbing atau konselor (Mulyadi, 2016 : 295).

Melalui aktivitas dinamika kelompok yang intensif berperan secara langsung, karena pembahasan topik-topiknya dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam berkomunikasi masing-masing anggota diharapkan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri sehingga bisa meningkatkan skill leadership dan

managemennya. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok membutuhkan persiapan serta praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai. Kesuksesan layanan akan sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode, penerapan langkah - langkah serta tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Tohirin (2014 : 259) secara umum program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkordinasi dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat unsur bagian dari proses bimbingan kelompok yang terdapat tindakan komando, tindakan pembimbingan, memberikan petunjuk dan mengarahkan kepada tujuan. Di dalam proses tersebut, seseorang juga bisa memberikan motivasi untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap apa yang sedang dikerjakan bawahan, sehingga mereka bekerja dengan tekun dan baik demi mencapai tujuan. Setiap melakukan bimbingan kelompok alangkah baiknya memperhatikan tahap-tahap yang akan dilaksanakan terutama pada tahap perencanaan. Suatu proses layanan dapat tercapai jika tahapan-tahapan yang dilalui terarah, runtut, dan tepat sasaran.

Pelaksanaan didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong anggota organisasi mau bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Pelaksanaan, pengimplementasian atau penggerakkan (*actuating*) adalah proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses

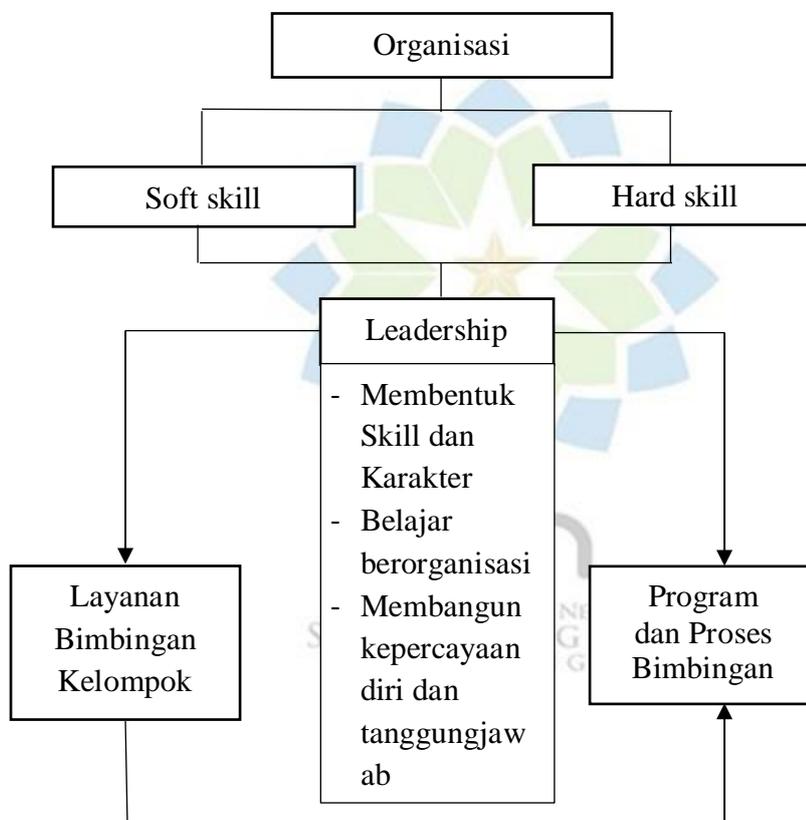
memotivasi agar dapat bertanggung-jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Ernie, et al., 2010 : 8).

Penggunaan teknik dalam aktivitas bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi yaitu bisa lebih memfokuskan pada kegiatan bimbingan terhadap tujuan yang ingin dicapai dan juga dapat membuat terbangunnya suasana dalam kegiatan bimbingan kelompok agar bergairah dan tidak membuat mahasiswa cepat jenuh dalam mengikutinya. Pemilihan serta penggunaan masing-masing teknik tidak terlepas dari kepribadian konselor atau pemimpin kelompok.

Metode pembentukan karakter biasanya akan berkaitan langsung dengan tahapan perkembangannya. Tahapan tersebut terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahapan *karakter lahiriyah* atau karakter anak-anak, tahapan *karakter berkesadaran* atau karakter remaja dan tahapan *kontrol internal atas karakter* atau karakter dewasa, namun tahapan tersebut didasarkan pada sifat daripada umur. Pada tahapan lahiriyah metoda yang biasa digunakan adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbalan) dan pelemahan (hukuman) serta indoktrinasi. Pada tahapan perilaku berkesadaran, metoda nya yaitu dengan penanaman nilai melalui dialog yang bertujuan untuk meyakinkan, pembimbingan bukan instruksi dan pelibatan bukan pemaksaan. Dan terakhir pada tahapan kontrol internal atas karakter, metoda yang diterapkan adalah perumusan visi dan misi hidup pribadi, serta penguatan akan tanggungjawab langsung kepada Allah.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Kerangka konseptual ini yang digeneralisasikan adalah melalui program dan proses pembentukan karakter leadership dalam layanan bimbingan kelompok dalam organisasi yang baik, tepat, dan sistematis dapat membantu meningkatkan leadership skill mahasiswa.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertepatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung jl. A.H Nasution no. 105 Cibiru Kota Bandung yang berfokus pada Himpunan Mahasantri.

Alasan peneliti memilih lokasi ini, jika diperhatikan dari karakteristik pelaku organisasi, UIN Bandung merupakan salah satu kampus di Bandung yang memiliki asrama kampus bagi mahasiswa barunya dikenal mampu mencetak kader pemimpin dengan mempunyai jiwa leadership yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya demisioner himpunan mahasantri yang menjadi pemimpin di suatu organisasi dan kemampuan manajemen diri yang baik serta menjadi mahasiswa aktif di berbagai organisasi internal maupun eksternal. Alasan lainnya juga adalah karena tersedianya layanan bimbingan kelompok secara intensif dan terjadwal. Hal tersebut yang membuat lokasi ini sesuai dengan kriteria objek penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun kegiatan bimbingan yang biasa dilaksanakan berbentuk kelompok dalam kegiatan pengarahan yang diberikan secara periodik dan terjadwal atau bisa diberikan secara insidental dan situasional. Selain itu dalam acara, kegiatan rapat, dan evaluasi sebagai tindakan yang dapat membentuk karakter leadership yang baik serta menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme, yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jarak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang di interpretasikan oleh setiap individu. Penulis kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah relatif, dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Martono, 2011 :12).

Penulis menggunakan paradigma ini untuk melakukan interpretasi terhadap pengalaman atau fenomena yang terjadi di masyarakat terkait program layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa karena menjadi sebuah kajian yang menarik untuk diteliti.

b. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2013: 85).

Penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan keadaan, gambaran serta kenyataan dari fenomena yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan oleh penulis secara obyektif dan rasional sesuai kenyataan yang ada di lapangan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data data kualitatif yang merupakan hasil dari pencatatan peneliti berupa fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Adapun jenis data yang dikumpulkan peneliti seperti :

- a) Data mengenai program layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa;
- b) Data mengenai proses pembentukan karakter melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa;
- c) Data hasil dari layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill mahasiswa.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2015 : 225) ada dua yaitu sumber data primer yaitu sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat secara langsung dari orang pertama yang dijadikan untuk suatu tujuan khusus. Dengan kata lain, data primer adalah data asli, dari sumber yang utama. Maka dalam melakukan penelitian ini, sumber data primer yaitu berasal dari pembina dan pengurus serta demisioner Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yang terlibat langsung pada proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data yang secara tidak langsung dalam memberikan keterangan dan bersifat melengkapi sumber data primer. Adapun yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumen / portofolio HIMAJA yang berhubungan dengan peneliti, draft sidang, catatan- catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa didalam himpunan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dan gambaran umum / profil Ma'had Al-Jami'ah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. (Sugiyono, 2017: 224).

a. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu banyak/besar. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu pengamatan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diteliti (Almanshur, 2014 : 167). Jadi, peneliti mengamati secara langsung dan turut berperan dengan tujuan mengumpulkan data pada kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan pertemuan antar dua orang untuk mendapatkan atau bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna ke dalam suatu topik tertentu (Sugioyo, 2012 : 233). Dengan teknik wawancara ini penulis diharapkan dapat memperoleh data baik secara lisan maupun tertulis mengenai program dan proses / tahapan pembentukan karakter serta hasil yang didapatkan melalui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan leadership skill Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Selama proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti membuat panduan wawancara berupa pertanyaan secara garis besar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada tetapi tidak keluar dari topik atau pokok permasalahan.

Wawancara ini ditujukan kepada pembina HIMAJA yaitu Heru Garin Sobari dan Riski Indrawan. Informasi yang diperoleh terkait program dan proses / tahapan pembentukan karakter leadership melalui bimbingan kelompok. Selain itu, wawancara ini juga ditujukan untuk memperoleh informasi terkait gambaran umum bimbingan kelompok himpunan mahasantri, tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok serta program dan proses / tahapan pembentukan karakter leadership melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan leadership skill Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi arsip, dokumen, administrasi dan laporan.

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi berupa dokumen atau arsip penting yang berkaitan dengan penelitian. Data dengan teknik dokumentasi penulis peroleh dari portofolio HIMAJA serta buku mahasantri yang berupa *soft file*, berisi gambaran umum Ma'had Al-Jami'ah dan pada draft sidang Musyawarah Anggota Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya (Arikunto, 2010 : 334).

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif sebagai berikut :

- a) Mencatat data hasil yang diperoleh dari lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- b) Mengumpulkan, memilih - memilah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.

- c) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum (Tohirin, 2012 : 143).

Tujuan utama analisis data yaitu untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan diartikan, sehingga hubungan antar masalah dalam penelitian bisa dipelajari dan diuji. Dalam menganalisis data yang ada penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka data tersebut disusun dan diklasifikasikan untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang sudah dirumuskan.

